SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH BENIH KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DAN NON SERTIFIKAT DI KECAMATAN KEMBAYAN

Oleh :

Vinsensius Ternando Pando
NIM C1022191003

PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH BENIH KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DAN NON SERTIFIKAT DI KECAMATAN KEMBAYAN

Oleh :

Vinsensius Ternando Pando
C1022191003

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH BENIH KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DAN NON SERTIFIKAT DI KECAMATAN KEMBAYAN

Tanggungjawab Yuridis Material Pada:

Vinsensius Ternando Pando
C1022191003

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi/Komprehensif Pada Tanggal : 23 September 2025, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 7694/UN22.3/TD.06/2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama,

Dr. Dewi Kurniati, SP, MM
NIP. 197708102000122001

Pembimbing Kedua,

Pamela, SE, M.Si
NIP. 198607122019032011

Penguji Pertama,

Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si
NIP. 197811132005012001

Penguji Kedua,

Anita Suharyani, SP, MP.
NIP. 199001302015042001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura,

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP.,IPU
NIP. 196505301198903200l

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan Non Sertifikat di Kecamatan Kembayan" adalah benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dalam karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Pontianak, September 2025

Penulis

Vinsensius Ternando Pando
C1022191003

RIWAYAT HIDUP



Vinsensius Ternando Pando adalah nama dari penulis. Lahir di Dusun Sei Kerosik pada tanggal 31 Mei 2000, dari pasangan Bapak Silvator Canang dan Ibu Yulini Anoi. Pendidikan yang ditempuh adalah SDN 20 Semadu (2006-2013), SMPN 2 Kelompu (2013-2016), SMAN 1 Kembayan (2016-2019). Selanjutnya, lulus seleksi masuk Universitas Tanjungpura melalui seleksi Mandiri dan diterima di Fakultas Pertanian dengan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat Dan Non Sertifikat Di Kecamatan Kembayan" dibawah bimbingan Dr. Dewi Kurniati SP., MM selaku dosen pembimbing pertama dan Pamela SE., M.Si selaku dosen pembimbing kedua. Kemudian tim penguji Dr. Novira Kusrini, SP.,M.Si selaku penguji pertama dan Anita Suharyani, SP, MP. selaku penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan yang banyak dibudidayakan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kecamatan Kembayan di Kabupaten Sanggau memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, namun produktivitas kelapa sawit rakyat di wilayah ini masih relatif rendah dibandingkan rata-rata kabupaten. Pengembangan usaha budidaya kelapa sawit memegang peranan penting bagi petani, di mana melalui penggunaan benih bersertifikat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan produktifitas. Benih bersertifikat menjamin mutu genetik dan produktivitas, namun harganya relatif mahal, sedangkan benih non-sertifikat lebih terjangkau tetapi berisiko rendahnya hasil produksi. Fenomena ini menimbulkan perbedaan keputusan petani dalam memilih jenis benih yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat atau non-sertifikat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 100 petani kelapa sawit perkebunan rakyat yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan variabel independen meliputi faktor internal yaitu tingkat pendidikan (X1), umur (X2), pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4), penerimaan (X5), persepsi terhadap daya tahan benih (D1) dan faktor eksternal rekomendasi pihak lain (D2), harga benih (X6), dan akses terhadap benih bersertifikat (D3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% petani menggunakan benih bersertifikat, sedangkan 44% lainnya memilih benih non-sertifikat. Analisis regresi logistik biner membuktikan bahwa persepsi terhadap daya tahan benih, harga benih dan akses benih bersertifikat berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat di Kecamatan Kembayan. Sementara itu, variabel umur, pendidikan, luas lahan, penerimaan, lama bertani dan rekomendasi pihak lain, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani memilih benih bersertifikat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMILIH BENIH KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DAN NON SERTIFIKAT DI KECAMATAN KEMBAYAN**" skripsi ini dibuat dengan tujuan sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Dewi Kurniati SP., MM selaku dosen pembimbing pertama dan Pamela SE., M.Si selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir, Hj. Denah Suswati, MP. IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
2. Dr. Novira Kusrini, SP.,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
4. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.
5. Kedua orang tua tercinta serta keluarga atas curahan keringat, kesabaran, dukungan moril dan material serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan doa dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Teman-teman yang memberikan semangat, bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa desain penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sanggat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak yang berkenan untuk berbagi pengetahuan dalam menunjukan kelemahan dan kekurangan dari desain penelitian ini.

Pontianak, September 2025

Vinsensius Ternando Pando
C1022191003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**

A. Landasan Teori 5

B. Penelitian Terdahulu 14

C. Kerangka Pemikirian 16

D. Hipotesis 18

BAB III METODE PENELITIAN **19**

A. Tempat dan Waktu Penelitian 19

B. Metode Penelitian 19

C. Populasi Dan Sampel 19

D. Jenis dan Sumber Data 21

E. Metode Pengumpulan Data 21

F. Variabel Penelitian 22

G. Analisis Data 23

H. Pengujian Model Regresi Logistik 25
I. Uji Hipotesis 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 28
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 28
B. Karakterisitik Responden 28
C. Deskripsi Keputusan Petani Memilih Benih Kelapa Sawit di Kecamatan Kembayan 36
D. Analisis Regresi Logitik Biner 39
E. Hasil Pengujian Hipotesis 42
BAB V PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Kembayan 1
Tabel 2. Sebaran Keputusan Petani Menggunakan Benih Kelapa Sawit. 37
Tabel 3. Perbandingan Alasan Pemilihan, Sumber Informasi, dan Akses Benih Kelapa Sawit antara Petani Pengguna Benih Bersertifikat dan Non-Sertifikat.....37
Tabel 4. Hasil Pengujian Keseluruhan Model 39
Tabel 5. Pengujian Kecocokan Model.....40
Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi.....41
Tabel 7. Matriks Klasifikasi.....41
Tabel 8. Uji Variabel Serentak.....42
Tabel 9. Uji Wald.....43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Benih Kelapa Sawit 5
Gambar 2. Perbedaan Dura, Tenera dan Psifera 7
Gambar 3. Kerangka Pemikiran 18
Gambar 4. Umur Responden 29
Gambar 5. Tingkat Pendidikan Responden 30
Gambar 6. Lama Bertani 31
Gambar 7. Luas Lahan Responden.....32
Gambar 8. Penerimaan Responden.....33
Gambar 9. Persepsi Petani Terhadap Benih.....33
Gambar 10. Rekomendasi Pihak Lain 34
Gambar 11. Harga Benih 35
Gambar 12. Akses Benih Bersertifikat 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Responden 54
Lampiran 2. Hasil Wawancara 58
Lampiran 3. Hasil Olah Regresi Logistik Biner 63
Lampiran 4. Chi-Square Table 71
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa Sawit menjadi salah satu komoditi tanaman perkebunan primadona yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua (Arsyad & Maryam, 2017). Terdapat tiga golongan pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh masyarakat (Perkebunan Rakyat/PR), Perusahaan Besar Negara (PBN) dan Perusahaan Besar Swasta (PBS). Ketiga golongan perkebunan kelapa sawit tersebut memiliki luas total sebesar 15.380.981 hektar di tahun 2022 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023).

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang menempatkan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Banyak petani di kabupaten ini yang menggantungkan kehidupan mereka pada komoditas kelapa sawit. Menurut data sensus pertanian ada sekitar 73.261 petani yang berkecimpung pada sektor ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Luas Lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Sanggau pada tahun 2023 mencapai 346.101 Ha dengan total produksi sebesar 1.264.957 Ton dan produktivitas 3,65 ton/ha (BPS, 2024).

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Kembayan

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan Luas Lahan (%)	Pertumbuhan Produksi (%)	Pertumbuhan Produktivitas (%)
2019	24.800	114.519	4,62	-	-	-
2020	15.840	19.625	1,24	(36)	(83)	(73)
2021	19.651	22.071	1,12	24	12	(10)
2022	18.262	29.715	1,63	(7)	35	46
2023	20.779	59.738	2,87	14	101	76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau 2024

Kecamatan Kembayan yang terletak di Kabupaten Sanggau merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sanggau. Namun demikian, produktivitas kelapa sawit rakyat di wilayah ini masih tergolong rendah bila dibandingkan produktivitas Kabupaten (BPS Kabupaten

Sanggau, 2024). Berdasarkan Tabel 1 dalam lima tahun terakhir, produktivitas di Kecamatan Kembayan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada 2019, luas lahan 24.800 hektar dengan produksi 114.519 ton dan produktivitas 4,62 ton/ha. Tahun berikutnya, 2020, terjadi penurunan: luas lahan menyusut 36% menjadi 15.840 hektar, produksi turun 83% menjadi 19.625 ton, dan produktivitas turun 73% menjadi 1,24 ton/ha, menandakan masalah dalam budidaya. Pada 2023, luas lahan bertambah 14% menjadi 20.779 hektar, produksi meningkat 101% menjadi 59.738 ton, dan produktivitas naik 76% menjadi 2,87 ton/ha. Meskipun angka tersebut menunjukkan perbaikan, tingkat produktivitas yang dicapai masih belum optimal.

Rendahnya produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Kembayan mencerminkan adanya permasalahan dalam sistem pengelolaan perkebunan rakyat, yang dipengaruhi oleh tanaman tua serta adanya penggunaan benih yang tidak bermutu. Secara fisiologis, kelapa sawit hanya memiliki umur produktif optimal hingga 25–30 tahun, setelah itu produksi tandan buah segar (TBS) mengalami penurunan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas (Lubis et al., 2017).

Upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan mendorong lebih banyak petani untuk menganti tanaman tua yang sudah tidak ekonomis lagi dengan penggunaan benih bersertifikat. Menurut Kariyasa (2015), Produktivitas kelapa sawit dapat mencapai 6–7 ton per hektar dari sisi genetik apabila penggunaan benih kelapa sawit bersertifikat dipadukan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Selain itu, Pinem & Saprida (2021) menyatakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi hasil produksi selama kegiatan usaha perkebunan adalah benih. Benih yang bermutu tinggi merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan tinggi rendahnya produksi tanaman. Bila benih tidak berkecambah, mengandung penyakit atau daya genetiknya tidak cukup kuat maka faktor-faktor produksi lainnya tidak akan berguna karena tanaman tidak dapat memanfaatkan lingkungan (Novianti et al., 2019).

Penggunaan benih bersertifikat memberikan keuntungan bagi petani karena memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit, sehingga mampu mengurangi intensitas serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sekaligus menurunkan biaya perawatan (Novianti et al., 2019). Selain itu, benih bersertifikat

memiliki pertumbuhan yang lebih seragam, sehingga memudahkan pemeliharaan, hingga pemupukan (Pinem & Saprida, 2021). Disis lain, benih non sertifikat (palsu) memiliki kemampuan berkecambah yang rendah (> 85 %), benih dan bibit pertumbuhannya terhambat, benih abnormal memiliki prosentase tinggi dan daya tumbuh tidak seragam.

Kecamatan Kembayan memiliki potensi dalam perkebunan kelapa sawit salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan benih bersertifikat, Namun, berdasarkan hasil survei lapangan, tidak sepenuhnya petani memilih menggunakan benih bersertifikat. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan antara lain belum tersedianya benih bersertifikat secara memadai, kurangnya informasi petani terhadap pentingnya penggunaan benih bersertifikat, serta terbatasnya akses dan tingginya harga benih bersertifikat. Selain itu, benih non sertifikat lebih mudah diperoleh dengan harga yang lebih murah, Disisi lain prosedur memperoleh benih bersertifikat cenderung dirasa lebih rumit oleh petani.

Menurut Murshid (2019), aspek ekonomi menjadi faktor utama dalam pemilihan benih oleh petani, di mana harga benih bersertifikat yang lebih tinggi dibandingkan benih non-sertifikat memengaruhi daya beli dan aksesibilitas. Informasi mengenai keunggulan benih bersertifikat serta dampaknya terhadap hasil panen juga memengaruhi keyakinan petani untuk berinvestasi jangka panjang. Selain itu, faktor sosial seperti rekomendasi penyuluh, asosiasi petani, dan pengalaman kolektif turut membentuk preferensi petani.

Sementara itu, Lestari Simamarta (2023) menemukan bahwa keterbatasan akses, kurangnya penyuluhan, dan minimnya informasi menjadi kendala utama adopsi benih bersertifikat di daerah terpencil. Pengetahuan dan sikap petani terhadap teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan mereka.

Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai keputusan petani dalam memilih jenis benih menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani terhadap benih bersertifikat maupun non-sertifikat dapat memberikan wawasan berharga terkait pengambilan keputusan dalam kegiatan budidaya kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaham yang lebih komprehensif pengambilan keputusan petani kelapa sawit rakyat terkait

keputusan penggunaan benih. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan industri benih Kelapa Sawit di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat atau non-sertifikat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih benih kelapa sawit bersertifikat atau non-sertifikat.